

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Konsepsi Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kegiatan penyuluhan pertanian ini dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, dimana setiap penyuluh pertanian tersebut memiliki wilayah binaan tertentu.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, yang tertuang dalam BAB II Pasal 4, fungsi sistim penyuluhan adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran dari penyuluh kepada sasaran.
2. Mengupayakan kemudahan akses bagi penyuluh dan sasaran terhadap sumber informasi, teknologi dan sumber daya yang ada agar sasaran dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, organisasi dan kewirausahaan bagi para penyuluh dan sasaran.
4. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku penyuluhan.

Penyuluh Pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian, dimana penyuluh memberikan pengarahan, bimbingan, pembinaan dan penyuluhan kepada petani sebagai pelaku utama pertanian. Penyuluh pertanian mendorong dan memotivasi petani agar mau untuk mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara

hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju Menurut Sumardjo (2021), Penyuluh selain harus menguasai teknologi digital, juga paham sistem agribisnis yaitu apa yang dibutuhkan pasar. Hal ini menjadi titik tolak bagaimana Mengembangkan materi penyuluhan untuk mendampingi petani. Skill yang harus dikuasai penyuluh pertanian adalah penguasaan media dan teknologi hingga kemampuan komunikasi yang efektif. Tantangan penyuluh di era digital ini yaitu harus adaptif, timbal balik terhadap informasi dan memanfaatkannya untuk kegiatan penyuluhan, serta mengenalkan memanfaatkan trik kepada para petani. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka penyuluhan pun mengalami perubahan atau transformasi dari konvensional menjadi digital. Hal ini tidak lepas dari adanya intervensi dari perkembangan dan kemajuan teknologi HP (smartphone) dan Internet. Intervensi HP dan internet ini menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat dan cepat. Teknologi Informasi dan komunikasi berupa internet ini atau digital memberikan potensi komunikasi yang lebih demokratis. Menurut Agustin (2020) dengan memanfaatkan google dan media sosial jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan menggunakan buku modul atau secara konvensional. Permasalahan yang dihadapi oleh petani maupun penyuluh lebih cepat ditemukan solusinya melalui media digital karena media digital menyediakan banyak bahan dan topik mengenai pertanian.

Pandemi *Covid-19* telah merubah banyak aspek kehidupan. Salah satunya masyarakat dilarang berkumpul dalam kerumunan. Kegiatan penyuluhan konvensional biasanya mengumpulkan banyak orang dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian seperti pertemuan kelompok, sekolah lapang maupun pelatihan dan bimbingan teknis juga sulit untuk dilaksanakan dan harus beralih ke digital atau virtual. Dampak karena adanya Pandemi *Covid-19*, Penyebab utama penyuluhan pertanian tidak lagi secara konvensional adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terus berkembang pesat akibat perkembangan internet maupun perangkat yang bisa mengakses internet itu sendiri. Intervensi dari internet dan HP/Smartphone ini mengakibatkan potensi komunikasi yang lebih demokratis.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini tidak mengharuskan penyuluh dan petani bertatap muka langsung di lapangan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Petani dan penyuluh bisa berinteraksi secara virtual dengan menggunakan smartphone maupun komputer. Dengan ini penyuluh harus mampu memberikan pelayanan secara real time, cepat dan akurat kepada petani. Disamping itu, petani juga diharapkan bisa bertukar informasi dan permasalahan dengan petani lain yang berada di luar wilayahnya.

Kegiatan penyuluhan ini bisa dilaksanakan secara zoom meeting, melalui cyber extension, melalui searching internet dan lain-lain. Penyuluh dan petani juga dapat memanfaatkan media sosial seperti *Youtube, facebook, telegram, instagram, WhatsApp* dan sejenisnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian Wijaya (2019), mengukuhkan pendapat diatas bahwasanya informasi pertanian memegang peranan penting dalam proses pembangunan pertanian. Tersedianya sumber informasi dalam mempecepat kemajuan usaha pertanian di pedesaan. Sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian penyuluh menjadi tumpuan harapan pertanian. Pada era industri penyuluh pertanian harus dapat ikut mempermudah dan mensirnegikan interaksi hulu dan hilir dalam agribisnis/agroindustri. Hal ini sejalan dengan upaya pembenahan sektor pertanian yang harus dilaukan pemerintah dan stakeholder terkait. Utamanya, informasi dengan memanfaatkan komunikasi digital yaitu dengan mengemas pesan materi penyuluh pertanian, karena itu penyuluh harus menguasai akses komunikasi digital dan mengembangkanya kepada petani secara verbal serta visual. (Siska, 2021).

2. Konsep Media Sosial

Media sosial atau media sosial menjadi fenomena yang semakin menggelobal dan mengakar. keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antar manusia. Sebagai bentuk komunikasi secara virtual, medsos merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Information*

Communication Teknologi (ICT). Tak bisa dipungkiri, medsos dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media - media konvensional atau tradisional seperti televisi, radio atau media cetak. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dapat menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk mendesiminasikan informasi. Salah satu media adalah satu bentuk memanfaatkan teknologi komunikasi dalam menyebarluaskan informasi pertanian. Dijelaskan oleh Sekawan Media (2021), Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan informasi melalui perangkat aplikasi khususnya menggunakan jaringan internet.

Secara garis besar, informasi pada bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub kegiatan dalam usaha tani. Informasi pertanian tersebut berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/ penawaran dan permodalan. Beberapa informasi pertanian tersebut dapat diakses melalui media komunikasi yang tersedia disekitar petani. Penelitian Suratini, et al., (2021), menyatakan persentase penyuluh berdasarkan informasi yang dibutuhkan jenis informasi berupa teknologi produksi paling tinggi diminati mencapai 60,00%, selanjutnya jenis informasi teknologi pengolahan hasil dan pemasaran menduduki persentase yang sama yaitu 54,40% sedangkan untuk jenis informasi iklim dan permodalan memiliki persentase 49,60% dan 44,80%. Andriaty dan Setyorini (2012) dalam penelitiannya bahwa masalah yang dihadapi petani dalam berusaha tani bervariasi antarlokasi sehingga teknologi yang diperlukan pun berbeda, namun umumnya berkaitan dengan teknologi produksi. Berangkat dari permasalahan tersebut, penyuluh berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi petani tersebut melalui berbagai pencarian di media sosial yang dapat dijangkau.

Menurut Santoso (2012), media sosial diartikan sebagai aplikasi online, sarana dan media yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi dan sharing materi. Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik penerbitan yang muda diakses dan diukur. Media sosial

merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi satu sama lain. Menurut survei Digital GWI Tahun 2020-2021, media sosial terbesar antara lain *Youtube*, *WhatsApp*, *Instragram* dan *Facebook*. Jika media sosial tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

3. Macam - Macam Media Sosial

Penggunaan akan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone atau tablet mengalami peningkatan yang sangat tinggi hal tersebut juga berbanding lurus dengan kebutuhan akan jaringan internet. Banyak hal yang akan dilakukan dan media sosial adalah salah satunya fitur yang paling sering digunakan oleh pengguna internet saat ini. Menurut Digital GWI (2021), Jenis media sosial yang sering di akses dan paling populer digunakan saat ini di urutkan berdasarkan pengguna terbanyak adalah sebagai berikut:

- a) ***Youtube*** adalah sebuah situs web berbagi vidio yang dibuat oleh karyawan paypal pada Februari Tahun 2005. Situs ini memungkinkan penggunaan mengunggah, menonton dan berbagi vidio. *Youtube* adalah platform berbagi vidio online memungkinkan anda melihat, membagikan dan mengupload konten vidio. Pertumbuhan eksponensial pemasaran vidio telah mendorong untuk membuat vidio berbagi konten vidio di *Youtube* secara ekstensif. Kelompok umur pengguna *Youtube* adalah 18-55 tahun.
- b) ***WhatsApp*** adalah aplikasi perpesaan instan yang memungkinkan kita untuk mengirimkan file, pesan, gambar, vidio, photo dan obrolan online lainnya. Sebagai aplikasi pesan instan, *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan lintas platform gratis (freewar) yang juga memanfaatkan teknologi voice over IP yang dimiliki facebook. Dengan teknologi tersebut pengguna dapat saling mengirim

pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara audio dan video, berbagi gambar/foto, video, dokumen, lokasi, dan jenis format lainnya. Kelompok umur pengguna *WhatsApp* adalah 18-60 tahun.

- c) **Instagram** adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan membagikannya berbagai layanan jejaring sosial, termasuk memiliki instagram sendiri. Instagram adalah platform visual berbasis seluler yang memungkinkan berbagi gambar dan video. Popularitas instagram telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan tumbuh lebih besar karena konsumen terus menyukai video vertikal, video langsung dan cerita. Instagram meluncurkan platform video vertikal yang disebut IGTV yang memungkinkan untuk dapat berbagi video dengan durasi lebih dari satu menit. Kelompok umur pengguna Instagram adalah 18-35 tahun.
- d) **Facebook** adalah sebuah perusahaan internet multinasional asal Amerika Serikat yang mengoperasikan situs web jejaring sosial facebook. Melalui situs facebook, seseorang dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya. Tidak hanya itu pengguna facebook dapat membuat kata-kata yang disebut dengan status mengenai berbagai hal. Status yang dibagikan tersebut dapat dikomentari oleh pengguna lainnya. Menurut ulasan Nesebamedia (2021), definisi facebook secara lengkap adalah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya diseluruh dunia. Frase “Buku muka” merupakan prinsip dasar yang membedakan facebook dengan jejaring sosial lainnya yaitu menampilkan seluruh informasi dari pengguna. Facebook menawarkan berbagai fitur canggih yang belum pernah ada di media sosial sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan, dengan facebook seorang pengguna dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan berbagai konten, video call dan banyak lagi. Facebook juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat yang dibagikan pengguna.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial

Kelebihan dari penggunaan media sosial dibanding dengan media lainnya, dikemukakan oleh Anggraini (2021) yaitu:

- a) Bisa menjalin silaturahmi sesama teman dimana saja tanpa harus bertatap muka.
- b) Terkadang media sosial, kita bisa berteman dengan teman lama yang sudah tidal pernah ketemu.
- c) Menambah ilmu pengerahuan, misal bisa mendesain dan bisa membuat aplikasi dan kemudian di share ke teman-teman di media sosial.
- d) Lebih cepat mendapat informasi terutama apabila menggunakan account facebook, karena account tersebut lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang terbaru
- e) Dapat digunakan sebagai ajang promosi bagi mereka yang memiliki usaha.

Sedangkan kekurangan media sosial adalah:

- a) Sering disalahgunakan oleh oknum yang tidak benar untuk melakukan tindakan kriminal. Misalnya digunakan untuk penipuan yang berkedok pertemanan.
- b) Kendala biaya karena penggunaan media sosial harus memiliki jaringan internet berbayar.
- c) Masalah jaringan tidak semua kountur permukaan wilayah sama sehingga terjadi susahnya signal dalam mengakses internet dalam penggunaan media sosial.

Pada saat ini terjadi perubahan besar dalam bidang industri pertanian sehingga manusia memasuki Era revolusi industri baru yang dicirikan dengan industri berbasis digital, ilmu komputer dan internet. Pada era industri ini penggunaan internet dalam mengakses media sosial merupakan suatu yang mutlak dan sangat dibutuhkan oleh penyuluh dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian. Kecepatan informasi yang dipengaruhi oleh memanfaatkan internet merupakan ciri khas terhadap ukuran suatu kemajuan bangsa atau negara. Oleh

karena itu kecepatan, ketepatan, serta kemampuan untuk menguasai informasi merupakan hal yang harus diperlukan (Susilowati, 2019).

B. Penelitaian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan tema penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji sebagai berikut :

1. Prayoga, K., 2017, *Agrionomika Volume 6 Nomor 1*, Biro Penerbit Universitas Tronojoyo Madura P-ISSN 2361-9948-e-ISN 2407-6266. Memanfaatkan Media sosial Dalam Penyuluhan Pertanian, Perikanan di Indonesia.

Pertukaran informasi menjadi masalah yang mendapat sorotan dalam kegiatan penyuluh pertanian dan perikanan. Sulitnya petani mengakses informasi ini kemudian muncul sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial ini lewat sebuah studi literature terhadap sumber data sekunder. Hasil penelitian dari hasil analisis penggunaan facebook dirasa masih sangat kurang optimal karena tidak adanya update informasi terkait kegiatan perikanan, namun Kementerian Pertanian justru sangat aktif dalam menggunakan facebook sehingga disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial harus terus dioptimalkan karena jumlah penggunanya terus meningkat.

2. Purwatiningsih N.A.,*et.al.*, 2018, *Jurnal No.1*, Biro Penerbit Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor, Kementerian Pertanian. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Cianjur.

Pemanfaatan internet sangat penting dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian, karena penyuluh dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan sesuai kondisi dan tantangan saat ini. Penelitian bertujuan untuk

menganalisis: 1). Tingkat memanfaatkan internet oleh penyuluh pertanian, 2). Faktor yang berpengaruh terhadap memanfaatkan internet oleh penyuluh pertanian, 3). Pengaruh memanfaatkan internet terhadap kinerja penyuluh pertanian. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Regresi Linier Berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa memanfaatkan internet oleh penyuluh tergolong sedang baik dalam penyusunan laporan, pembuatan rancangan metode penyuluhan, penyusunan program dan pembuatan materi penyuluhan. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap memanfaatkan internet adalah umur, pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi dan keragaman gadget yang diakses. Memanfaatkan internet berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.

3. Wijaya A.B, *et.al.*, 2019, Jurnal Komunikasi Pembangunan volume 17 No.2. Biro Penerbit IPB pISSN 1693-3699 eISSN 2442-4102. Cyber Extension: Penggunaan Media dan Kelancaran Pencarian Informasi di Kalangan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bogor.

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan saat ini salah satunya bergantung kepada kapasitas yang dimiliki oleh penyuluh pertanian. Perkembangan teknologi informasi turut menyumbang sarana bagi peningkatan kapasitas tersebut. Cyber extension yang merupakan perwujudan dari UU No.16 tahun 2006, tentang sistim penyuluhan pertanian diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal oleh para penyuluh di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media sosial dan tahap pencarian informasi oleh penyuluh di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akses penyuluh baik sedangkan ketersediaan sarana dan biaya oprasional masih katagori kurang. Manakalah variabel kelancaran proses pencarian informasi ada pada katagori lancar.

4. Humaida, L.,*et.al.*, 2020. Agrisocionomics. Volume. 4 No.1, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian IPB ISSN 2580-0566 EISSN 2621-9778.

Karakteristik Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai media Informasi Pertanian.

Perkembangan teknologi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat khususnya media sosial berpotensi untuk dimanfaatkan penyuluh sebagai media informasi pertanian guna memecahkan permasalahan petani yang terjadi di lapangan. Penelitian bertujuan untuk 1). Menganalisis karakteristik penyuluh dan memanfaatkan media sosial sebagai media informasi pertanian, 2). Menganalisis pengaruh karakteristik penyuluh terhadap memanfaatkan medsos sebagai media pertanian. Penelitian menggunakan menggunakan metode sensus yakni seluruh penyuluh yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang berjumlah 90 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu karakteristik penyuluh (X), dan variabel terikat yaitu memanfaatkan media sosial (Y). Pengumpulan data primer penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian yang berasal dari instansi pemerintah. Analisis data mencakup: (1) analisis deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase dan rata-rata skor dengan bantuan Microsoft Excel dan Statistical Package for The Social Science (SPSS) versi 20.0. dan (2) Analisis inferensial dengan Partial Least Square (PLS) melalui bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh dalam kategori rendah, sedangkan memanfaatkan media sosial dalam kategori sedang. Memanfaatkan media sosial yang terefleksikan melalui facebook, *WhatsApp* dan *Youtube* dipengaruhi oleh karakteristik penyuluh yang terefleksikan melalui umur, pengalaman sebagai penyuluh dan kosmopolitan. Penyuluh perlu lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman bekerja sebagai penyuluh. Perlu membangun kesadaran penyuluh pertanian untuk terus belajar secara bertahap, berkualitas dan berkelanjutan terkait usaha tani salah satunya melalui memanfaatkan media sosial. Perlu diberikan informasi kepada penyuluh bahwa di media sosial instagram juga banyak informasi pertanian yang dapat diakses oleh penyuluh

5. Safitri, E., *et.al.*, 2021, Jurnal Hiara Volume 13 No.2, Biro Penerbit Universitas Andalas, Indonesia. P-ISSN 1693-3516 E ISSN 2528-7575 Penggunaan media sosial dalam penyuluh pertanian di Kecamatan Tiomang Kabupaten Dharmasraya.

Fenomena penggunaan media sosial di masyarakat diharapkan bisa meningkatkan layanan informasi dan mempermudah kegiatan penyuluhan. Penyuluh dan petani diharapkan bisa bertukar informasi dengan penyuluh di daerah lain dengan mudah, cepat dan murah. Media sosial merupakan suatu media penyuluhan dan memberikan informasi kepada petani. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial oleh penyuluh dalam aktivitas penyuluhan di Kecamatan Tiomang Kabupaten Dharmasraya dan menganalisis dampak penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yaitu primer dan sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan teknis Miles and Huberman yang terdiri atas data reduction, data display dan condusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook, *WhatsApp*, Instragram dan *Youtube* dalam aktivitas penyuluhan dilokasi penelitian sudah baik, dimana media sosial dimanfaatkan untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan webinar dan sosialisasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk diskusi dengan penyuluh/sesama petani terkait mengenai pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian dan memasarkan hasil pertanian melaui aplikasi media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah peningkatan akurasi, efisiensi dan efektivitas penyuluhan pertanian, menjadi media pembelajaran dan sharing informasi serta meningkatkan produktivitas pertanian.

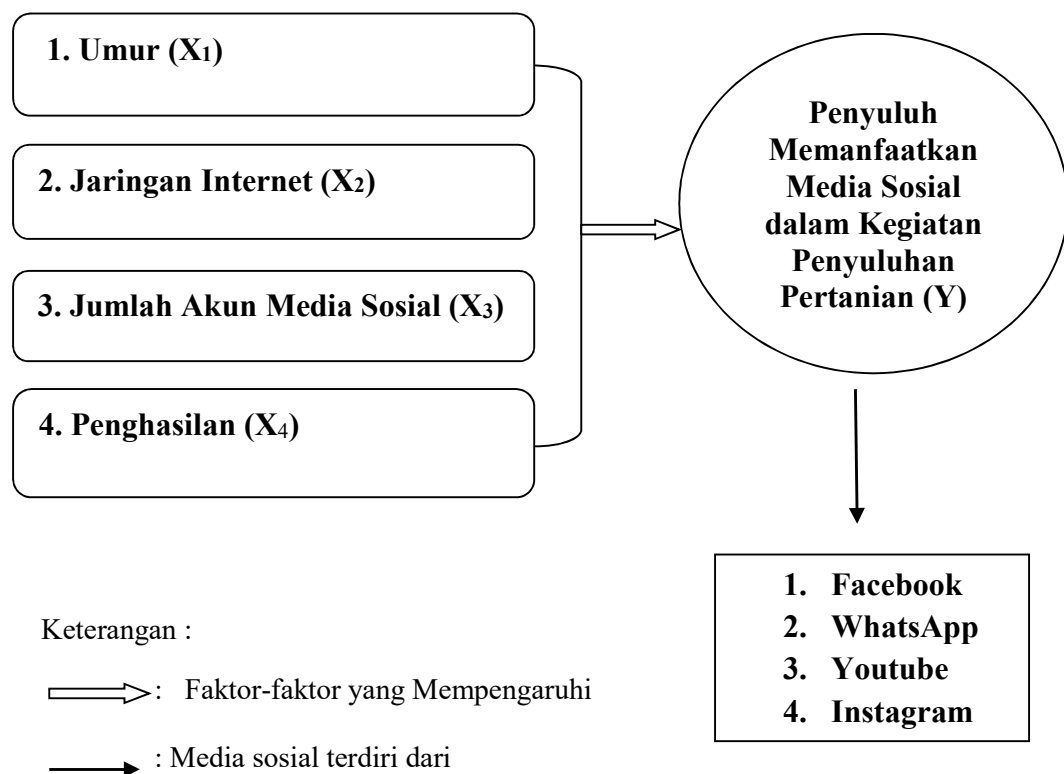
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Alata Analisis	Hasil
Purwatiningsih, et al., (2017)	Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Cianjur.	Statistik deskriptif dan statistik infrensial (Regrensi Linier Berganda).	Penyuluh pertanian di Kabupaten Cianjur menggunakan media sosial facebook dan <i>Youtube</i> dalam mengakses informasi penyuluhan pertanian.
Prayoga, (2017)	Memanfaatkan media sosial dalam penyuluh pertanian di Indonesia.	Pendekatan Kualitatif metode deskritif dan analisis wawancara, pengumpulan data menggunkana metode studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder.	Penggunaan media sosial di pengaruhi umur, pendidikan, durasi dan keragaman informasi yang diakses.
Wijaya, et al., (2019)	Cyber Extension: Penggunaan Media dan Kelancaran Pencarian Informasi di Kalangan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bogor	Pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei.	Penggunaan media sosial <i>Youtube</i> dalam mengakses cyber extension berpengaruh baik dalam penyuluhan pertanian Kabupaten Bogor.
Humaida, et al., (2020)	Karakteristik Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai media Informasi Pertanian.	Sensus yakni seluruh penyuluh yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. yang berjumlah 90 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu karakteristik penyuluh (X), dan variabel terikat yaitu memanfaatkan media sosial (Y). Pengumpulan data primer penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi dan wawancara mendalam. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian yang berasal dari instansi pemerintah Analisis data mencakup:	Media sosial Facebook, <i>WhatsApp</i> , <i>Youtube</i> berpengaruh baik dalam pencarian informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kepulauan Riau

		(1) analisis deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase dan rata-rata skor dengan bantuan Microsoft Excel dan Statistical Package for The Social Science (SPSS) versi 20.0. dan (2) Analisis inferensial dengan Partial Least Square (PLS) melalui bantuan aplikasi SmartPLS 3.0.	
Safitri et al. (2021)	Penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Tiomang Kabupaten Dharmasraya	Pendekatan kualitatif Jenis data yaitu data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan teknis Miles and Huberman yang terdiri atas data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.	Penggunaan media sosial (facebook, <i>WhatsApp</i> , <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i>) dalam aktivitas penyuluhan dilokasi penelitian sudah baik, dimana media sosial dimanfaatkan untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi. Selain itu media sosial juga digunakan untuk diskusi dengan penyuluh/sesama petani terkait mengenai pertanian, pencarian lebih banyak informasi mengenai pertanian dan memasarkan hasil pertanian melalui aplikasi media sosial. Dampak positif penggunaan media sosial adalah peningkatan akurasi, efisiensi dan efektivitas penyuluhan pertanian, menjadi media pembelajaran dan sharing informasi serta meningkatkan produktivitas pertanian.

C. Model Pendekatan Penelitian

Kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Sugiyono, 2014). Dalam Penelitian ini model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan menjelaskan semua variabel yang terkait dengan penelitian dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 2.1.

Model Pendekatan Penelitian Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan model pendekatan di atas, dapat diketahui bahwa Memanfaatkan media sosial oleh penyuluh pertanian merupakan Variabel Y. Sedangkan umur,

jaringan internet, jumlah akun media sosial dan penghasilan adalah Variabel X. Adapun variabel-variabel yang digunakan di tampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Variabel yang digunakan dalam Rencana Penelitian

Variabel	Variabel
Penyuluh Memanfaatkan media sosial dalam kegiatan penyuluh pertanian (Y)	Umur (X_1)
	Jaringan Internet (X_2)
	Jumlah Akun Media Sosial (X_3)
	Penghasilan (X_4)

D. Batasan Oprasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Umur adalah waktu yang terlewatkan sejak kelahiran.
2. Jaringan Internet suatu jaringan internet yang menudukung penyuluh dalam memanfaatkan media sosial.
3. Penghasilan adalah hasil kerja berupa pendapatan berupa uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain.
4. Kepemilikan Media adalah jumlah dan jenis media sosial yang dimiliki perorangan.
5. Media penyuluhan adalah suatu alat atau wadah pengantar dari satu pihak disampaikan kepada pihak lain.
6. Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh proses interaksi antra user satu dengan user lain, serta mendapatkan informasi melalui perangkat aplikasi khususnya menggunakan jaringan internet.
7. Penyuluh adalah petugas dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan.
8. Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya

lainnya ,sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

9. Kegiatan penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan.
10. Facebook adalah memfasilitasi orang-orang untuk saling berbagi, berinteraksi dengan orang lain.
11. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, vidio, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial, termasuk milik instragram sendiri.
12. *Youtube* adalah situs web searing yang banyak digunakan untuk berbagi video.
13. *WhatsApp* adalah aplikasi yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga adanya faktor umur, jaringan internet, jumlah akun media sosial dan penghasilan mempengaruhi kegiatan penyuluh dalam memanfaatkan media sosial untuk kegiatan penyuluhan.
2. Penyuluh dalam memanfaatkan media sosial dipengaruhi secara parsial oleh faktor - faktor :
 - a. Diduga umur mempengaruhi penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media sosial dalam kegiatan penyuluhan.
 - b. Diduga jaringan Internet mempengaruhi penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media sosial dalam proses kegiatan penyuluhan.
 - c. Diduga jumlah akun media sosial yang digunakan penyuluh pertanian mempengaruhi penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media sosial
 - d. Diduga penghasilan mempengaruhi penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media sosial.